

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keahlian berkelompok (Collaboration Skill) adalah sebuah metode yang dilakukan untuk menambah kekompakan dalam kelompok. Cara ini dilakukan dengan bersikap saling menghormati keanekaragaman antar anggota dan mempelajari lancarnya diskusi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan ketika terbentuknya kelompok. Keahlian membangun sebuah kelompok ini melatih dalam memimpin, mengambil sebuah keputusan dan bekerja sama antar anggota kelompok.

Kerja sama merupakan sebuah keahlian yang harus diajarkan kepada semua siswa saat mereka terjun di lingkungannya. Mereka mampu menghadapi setiap persoalan dengan cara kerja sama sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik. Dengan memahami kerja sama akan menciptakan manusia yang saling membantu sesamanya atau manusia sosial. Semua yang dijalani setiap manusia di dunia ini sejatinya membutuhkan bantuan dari orang lain sehingga perlu adanya kerja sama dalam menjalankan

semua.

Hadirnya sikap hanya mementingkan diri sendiri, tidak peduli, tidak bertanggungjawab, malas berkomunikasi dan tidak saling membantu sesama manusia hadir dalam diri setiap siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan memberikan penjelasan bahwa terasa berkurangnya keahlian dalam bekerja sama siswa dalam kelas. Terbukti ketika siswa mengalami konflik sesama kelompok di kelas saat melakukan pembelajaran. Hal tersebut memberikan sebuah gambaran bahwa pentingnya keahlian dalam mengerjakan dengan cara berkelompok.

Berdasarkan hal tersebut bahwa banyaknya penelitian terdahulu memberikan gambaran bahwa kemampuan bekerja kelompok wajib hadir dan berkembang di kalangan siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu menerapkan cara penyelesaian masalah dengan berkelompok dan mampu memberikan pengaruh bagi kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan sejatinya merupakan sebuah aset yang mampu mengembangkan bagi setiap

generasinya agar dapat bekerja sama.¹ Sekolah dijadikan tempat belajar setiap siswa agar mencerdaskan setiap siswa. Untuk itu perlu adanya pembelajaran cara bekerja sama dalam berkelompok. Hal yang dilakuakn agar sekolah dapat memberikan pembelajaran terkait metode kolaborasi. Setiap kegiatan yang diajarkan agar memberikan motivasi bagi setiap siswa sehingga mampu berkomunikasi menyelesaikan persoalan yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang dijalankan di sekolah menyesuaikan pada cara yang diterapkan ketika proses belajar mengajar dilaksanakan. Implementasi yang dipilih berdasarkan pada tujuan yang diharapkan agar mencapai keinginan yang sesuai. Keterampilan kerja sama dalam kelompok ini diterapkan pada aktivitas belajar yang dilakukan setiap siswa melakukan diskusi di dalam kelas. Melalui diskusi inilah siswa akan memberikan pendapat dan ide yang berasal dari pemikirannya berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Ketika menyampaikan pendapatnya setiap peserta harus

¹ Nunuk Suryani, "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Siswa," *jurnal harmoni IPS 1*, no. 2 (2016): 1–23.

dapat menghargai pendapat masing-masing sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan yang disetujui secara kolektif.

Dengan adanya penerapan kolaborasi ini akan memberikan pemahaman baru bagi siswa sehingga mampu menerapkan metode pemahaman dengan baik. Tenaga pengajar akan memberikan ruang kolaborasi dengan mengikutsertakan siswa sebagai pelaku utama. Hal tersebut dilakukan agar dapat menambah pemahaman sehingga akan meningkatkan keahlian dan pemahaman baru. Dengan adanya kegiatan ini pendidik akan melihat keahlian yang dimiliki setiap siswa sehingga mampu menilai dan melakukan perbaikan terkait dengan kemampuan berkomunikasi dan menghargai setiap pendapat setiap siswa.

Keahlian dalam bekerja kelompok ini memberikan pembelajaran positif bagi setiap siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok organisasi baik dalam sekolah atau luar. Misalnya saja pada salah satu organisasi populer ada disetiap sekolah seperti OSIS bagi siswa SMA/MA/SMK serta aktif di kegiatan ekstrakurikuler. Untuk kelompok yang mempunyai kegiatan masa berlakunya organisasi ini. Dengan kelompok ini memberikan pengajaran

keahlian dalam berkelompok sehingga hadirnya sebuah dorongan sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diemban mampu berkolaborasi setiap anggota kelompok lain.

Sesuai dengan penjelasan di atas setelah melakukan penelitian bahwa di SMA Negeri 7 Seluma untuk menyelesaikan aktivitas belajarnya terutama Pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat melatih keahlian yang berbeda. Terdapat siswa yang hanya bisa memahami kajian dengan cepat, namun ada saja siswa yang lambat dalam memahami pelajaran yang diajarkan guru. Ketika kegiatan belajar ini kebanyakan siswa yang kurang aktif ketika proses pembelajaran sehingga merasa sulit ketika memberikan jawaban. Terbukti ketika siswa memperoleh nilai yang kurang maksimal.

Guru memakai software JGC dan cara ceramah agar dapat memberikan penjelasan pelajaran kepada siswanya. Efek yang dengan diterapkannya metode ini seperti siswa yang merasa bosan di dalam kelas. Kebanyakan siswa yang sering melihat jam karena ingin cepat keluar istirahat. Kemudian siswa berbicara dengan teman lainnya saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan setiap siswa memiliki

sikap individualis hanya memikirkan diri sendiri tidak memikirkan orang lain. Berdasarkan efek tersebut menyebabkan guru merasa kesulitan mengajarkan materi kepada siswanya karena jarang melakukan tugas kelompok. Disisi lain, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa agar mengetahui permasalahan yang ada.

Berdasarkan tanya jawab yang telah dilakukan bahwa proses bekerja sama jarang dilakukan menyebabkan kurangnya komunikasi setiap siswa dengan lainnya ketika mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa memberikan informasi bahwa terkadang merada kesulitan dalam memahami penjelasan guru. Saat proses belajar berlangsung dilakukan dengan sekelompok siswa biasanya hanya menitipkan nama saja dan tanpa ikut serta dalam pembuatan tugas. Secara umum persoalan ini disebabkan karena lemahnya kemampuan collaboration skill pada dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dikatakan masih mengalami kekurangan. Menurut persoalan yang dihadapi bahwa keahlian berkolaborasi mempunyai peranan penting diterapkan oleh siswa. Dengan demikian, tugas seorang guru harus menerapkan aktivitas belajar

kolaboratif seperti memakai cara dan strategi pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *collaboration skills* siswa dilakukan siswa melakukan diskusi kelompok Pada Mata Pelajaran PAI?
2. Apakah adanya peningkatan *collaboration skills* yang diterapkan siswa melakukan diskusi kelompok Pada Mata Pelajaran PAI?
3. Apa kelebihan menerapkan *Collaboration Skills* siswa melakukan diskusi kelompok?

C. Tujuan Penelitian

1. Agar dapat memahami cara *collaboration skills* pada siswa melakukan diskusi kelompok mata pelajaran PAI.
2. Agar dapat memahami adanya peningkatan *collaboration skills* siswa melakukan diskusi kelompok mata pelajaran PAI.
3. Agar dapat memahami kelebihan *Collaboration Skills* siswa melakukan diskusi kelompok mata pelajaran PAI.

D. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian yang dilakukan agar memberikan tambahan wawasan terkait metode pembelajaran *Collaboration Skills* untuk siswa dalam membentuk sebuah kelompok.
- b. Dapat dijadikan pedoman agar memberikan perkembangan riset yang lebih luas terkait *Collaboration Skills* Siswa melalui diskusi kelompok.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk sekolah digunakan untuk menambah wawasan supaya dapat menerapkan *Collaboration Skills* agar menambah pemahaman siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- b. Untuk guru dapat dijadikan sebagai tambahan saran sehingga memberikan peningkatan ketika mempelajari materi diberbagai lingkungan siswa sehingga meningkatkan prestasi belajar.
- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian